BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah PT Indosat Tbk

PT Indosat Tbk didirikan dalam rangka Undang – Undang Penanaman Modal Asing No. 1 Tahun 1967 berdasarkan akta notaris Mohamad Said Tadjoedin, S.H. No. 55 tanggal 10 November 1967 di Negara Republik Indonesia. Akta pendirian ini diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 26 tanggal 29 Maret 1968, Tambahan No. 24. Pada tahun 1980, Perusahaan dijual oleh American Cable and Radio Corporation, anak perusahaan dari International Telephone & Telegraph, kepada Pemerintah Republik Indonesia dan menjadi Badan Usaha Milik Negara (Persero).

Pada tanggal 7 Februari 2003, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam Surat No. 14/V/PMA/2003 atas perubahan status dari Badan Usaha Milik Negara (Persero) menjadi Perusahaan Penanaman Modal Asing. Selanjutnya, pada tanggal 21 Maret 2003, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia atas perubahan Anggaran Dasar yang berkaitan dengan perubahan status hukum tersebut.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir diaktakan dengan Akta Notaris No. 123 tanggal 28 Januari

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

2010 oleh Aulia Taufani, S.H. (sebagai notaris pengganti Sutjipto, S.H.), sebagaimana disetujui pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Januari 2010, dengan tujuan memenuhi Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM – LK) Indonesia No. IX.J.1 tanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok – pokok Anggaran Dasar Perseroan Terbatas Yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik dan Peraturan No. IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu. Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan telah disetujui dan dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU – 09555.AH.01.02 Tahun 2010 tanggal 22 Februari 2010 dan No. AHUAH. 01.10-04964 tanggal 25 Februari 2010. Perubahan terkait antara lain, perubahan maksud, tujuan dan kegiatan usaha Perusahaan, pengangkatan pejabat Direktur Utama, jika pemegang jabatan Direktur Utama tidak tersedia dan definisi benturan kepentingan.

4.1.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi perusahaan merupakan gambaran skematis tentang hubungan kerja sama yang ada dalam perusahaan untuk mencapai sasaran. Struktur organisasi ini menggambarkan pembagian kerja, garis-garis wewenang, pembatasan tugas dan tanggung jawab dari unit-unit organisasi yang ada dalam suatu perusahaan.

Struktur Organisasi adalah struktur unit-unit kerja yang melaksanakan fungsi strategis maupun operasional dalam perusahaan.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Berdasarkan keputusan dalam setiap Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham tanggal 11 Juni 2009 yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 118 oleh Aulia Taufani, S.H. (sebagai notaries pengganti Sutjipto, S.H.) pada tanggal yang sama dan Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham tanggal 22 Juni 2010 yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 164 oleh Aulia Taufani, S.H. (sebagai notaries pengganti Sutjipto, S.H.) pada tanggal yang sama, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2010 dan 2009, masing-masing adalah sebagai berikut:

A. Dewan Komisaris.

1. Komisaris Utama.
2. Komisaris.

B. Direksi.

1. Direktur Utama dan *Chief Executive Officer*.
2. Direktur dan *Chief Financial Officer*.
3. Direktur dan *Chief Commercial Officer*
4. Direktur dan *Chief Technology Officer*
5. Direktur dan *Chief Wholesale and Infrastructure Officer*

Susunan perusahaan dan Anak Perusahaan (selanjutnya disebut sebagai Perusahaan) mempunyai sekitar 6.712 dan 7.145 karyawan, termasuk pekerja harian lepas, masing – masing pada tanggal 30 September 2010 dan 2009.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

4.1.3 Deskripsi Jabatan

Berikut penjelasan deskripsi jabatan PT Indosat Tbk yaitu :

1. Dewan Komisaris

   Dewan komisaris berperan dalam mencermati dengan seksama Struktur Tatakelola Perusahaan yang ada, seraya mengambil langkah – langkah untuk mempertajam sasaran maupun efektivitasnya.

   Dewan komisaris berupaya tidak hanya untuk memenuhi ketentuan dari berbagai bursa dan badan regulasi, tetapi juga melampaui persyaratan tersebut dan menetapkan sebuah standar baru untuk dapat menjadi model bagi perusahaan Indonesia lainnya. Hal itu juga berarti suatu komitmen untuk berinvestasi di dalam komunitas yang telah berkontribusi bagi keberhasilan perusahaan.

2. Direksi

   Tugas dan tanggungjawab utama mereka adalah:

   a. Mengatur kinerja masing – masing unit.

   b. Mengatur kinerja perusahaan yang merupakan unit kerja.

   c. Menetapkan fokus strategis perusahaan.

   d. Direksi mengadakan rapat resmi paling sedikit setiap bulan dengan dewan komisaris untuk membahas berbagai persoalan yang menyangkut bisnis perusahaan.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

4.1.4 Aspek Kegiatan Perusahaan

PT Indosat Tbk adalah penyelenggara jaringan dan jasa telekomunikasi terpadu di Indonesia dan menawarkan jasa telekomunikasi nasional maupun internasional yang lengkap di Indonesia. PT Indosat Tbk adalah operator selular terbesar kedua, berdasarkan jumlah pelanggan selular, dan penyelenggara terkemuka di sektor jasa sambungan langsung internasional di Indonesia.

PT Indosat Tbk juga menyediakan layanan MIDI kepada para pelanggan korporat dan retail Indonesia dan regional.

4.2 Pembahasan Penelitian

4.2.1 Analisis Deskriptif

4.2.1.1 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return* Saham pada PT. Indosat,Tbk

Hasil analisis korelasi menunjukkan hubungan pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham berbanding lurus/bersifat positif. Jadi semakin besar kinerja keuangan maka pengaruhnya terhadap *return* saham akan semakin tinggi. Hasil tersebut diperoleh dari perhitungan korelasi menggunakan *SPSS 17 for windows* dan hasilnya menyatakan hubungan antara kinerja keuangan dengan *return* saham adalah sebesar 0,596 dengan arah negatif. Artinya hubungan kinerja keuangan dengan *return* saham termasuk sedang/cukup. Arah negatif menggambarkan bahwa ketika kinerja keuangan meningkat, maka *return* saham perusahaan akan menurun begitupun sebaliknya. Kemudian besar pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham perusahaan ketika *price earning ratio*

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

tidak berubah adalah $(-0,596)^2 \times 100\% = 59,6\%$. Hasil analisis tersebut diperkuat menurut Eduardus Tandelilin yang menjelaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan sangat penting bagi investor karena apabila hasil dari analisis rasio keuangan menunjukan rasio keuangan yang baik akan mencerminkan kinerja yang baik pula. Hal ini akan menarik minat investor terhadap saham perusahaan dan besarnya tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan, sehingga permintaan terhadap saham akan meningkat dan mempengaruhi harga saham di pasar modal. Berikut akan dijelaskan analisis deskriptif tentang Kinerja Keuangan :

4.2.1.1.1 Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan PT Indosat Tbk.

Penelitian ini dilakukan pada PT Indosat Tbk selama periode tahun 2005-2010 menggunakan data tahunan. Sebelum membahas pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham, terlebih dahulu akan dibahas perkembangan tingkat kinerja keuangan, dan *return* saham perusahaan selama periode 2005-2010. Data yang digunakan dan dianalisis dalam penelitian ini berupa data sekunder, karena merupakan data yang dikumpulkan oleh perusahaan dan telah mengalami pengolahan dalam bentuk laporan keuangan.

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang akan diukur dengan *Debt to Equity Ratio*. Dari hasil penelitian diperoleh gambaran kinerja keuangan yang diukur dari *debt to equity ratio* pada PT Indosat Tbk sebagai berikut:

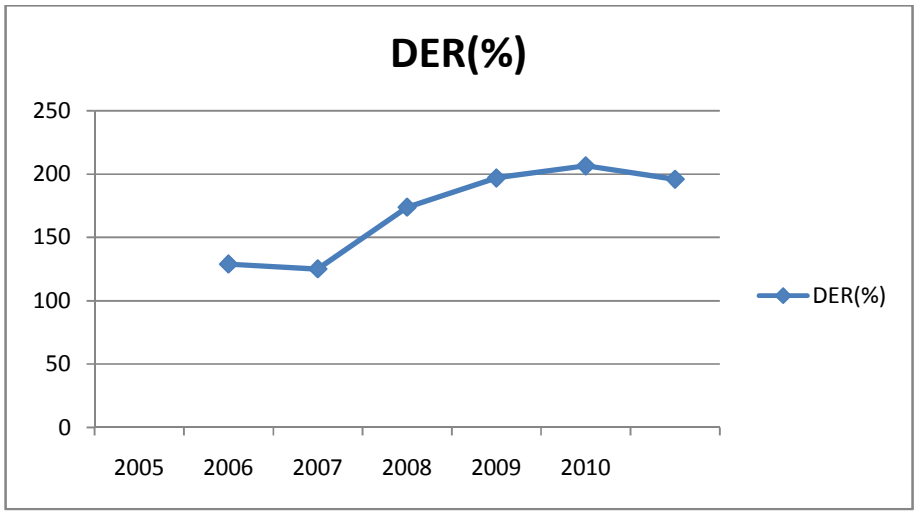
Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Tabel 4.1

Perkembangan Kinerja Keuangan PT Indosat Tbk

Tahun	Debt To Equity Ratio				DER(%)	Perkembangan(%)
	total hutang		total modal			
2005	Rp	18.471.800.000.000	Rp	14.315.300.000.000	129,04	-
2006	Rp	19.026.912.000.000	Rp	15.201.745.000.000	125,16	-3,87
2007	Rp	28.760.356.000.000	Rp	16.544.730.000.000	173,83	48,67
2008	Rp	34.283.700.000.000	Rp	17.409.600.000.000	196,92	23,09
2009	Rp	37.083.797.000.000	Rp	17.957.690.000.000	206,51	9,58
2010	Rp	34.967.541.000.000	Rp	17.850.646.000.000	195,89	-10,62

Data-data dari tabel di atas apabila digambarkan dalam bentuk grafik, maka akan tergambar seperti grafik dibawah ini :



Gambar 4.1

Grafik Perkembangan Kinerja Keuangan PT Indosat Tbk

Pada tabel dan grafik di atas dapat dijelaskan kinerja keuangan sebagai berikut:

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

1. Kinerja keuangan tahun 2005 yang diukur dengan *Debt to equity ratio,* pada hutang sebesar Rp.18.471.800.000.000 dan modal sebesar Rp.14.315.300.000.000 dalam penelitian ini merupakan kondisi awal perusahaan, sehingga *Debt to equity ratio* pada PT Indosat Tbk adalah 129,04%. DER yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga perusahaan akan semakin besar dan akan mengurangi keuntungan.

2. Pada tahun 2006 DER mengalami penurunan dari 129,04% menjadi sebesar 125,16%. Pada tahun ini perusahaan mengalami peningkatan modal dari tahun sebelumnya, sehingga kondisi perusahaan membaik dari tahun sebelumnya.

3. Pada tahun 2007 DER cenderung kembali meningkat begitu besar, namun modal/*Equity* perusahaan pun meningkat dari tahun sebelumnya yang mencapai Rp.16.544.730.000.000 yang diikuti dengan kenaikan hutang menjadi Rp.28.760.356.000.000, dan *Debt to equity ratio* pada PT Indosat Tbk adalah 173,83%. Perkembangan DER pada tahun ini menjadi 48,67%, kenaikan ini terjadi karena memperoleh modal dari debitur, sehingga menaikkan jumlah modal perusahaan.

4. Pada tahun 2008 – 2009 total hutang kembali mengalami kenaikan yang diikuti dengan peningkatan jumlah modal. Hal ini jelas mempengaruhi perkembangan DER setiap tahunnya.

5. Namun pada tahun 2010 DER cenderung mengalami penurunan sebesar 195,89% dibandingkan pada tahun sebelumnya sebesar 206,51%. Hal ini

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

disebabkan karena adanya penurunan pada hutang yang pada tahun sebelumnya sebesar Rp.37.083.797.000.000 menjadi Rp.17.850.646.000.000.

4.2.1.2 Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap *Return* Saham pada PT. Indosat,Tbk

Hasil analisis korelasi menunjukkan hubungan pengaruh *price earning ratio* terhadap *return* saham berbanding lurus/bersifat positif. Jadi semakin besar *price earning ratio* maka pengaruhnya terhadap *return* saham akan semakin tinggi. Hasil tersebut diperoleh dari perhitungan korelasi menggunakan *SPSS 17 for windows* dan hasilnya menyatakan hubungan antara *price earning ratio* dengan *return* saham adalah sebesar 0,784 dengan arah positif. Artinya hubungan *price earning ratio* dengan *return* saham adalah kuat. Arah positif menggambarkan bahwa ketika *price earning ratio* meningkat, maka *return* saham perusahaan meningkat. Kemudian besar pengaruh *price earning ratio* terhadap *return* saham perusahaan ketika kinerja keuangan tidak berubah adalah $(0,784)^2 \times 100\% = 78,4\%$. Hasil analisis di atas diperkuat oleh pernyataan Elyzabeth Inderwati Marpaung yang menyatakan bahwa jika yang diumumkan emiten *price earning ratio* suatu perusahaan rendah, maka akan menarik bagi investor, karena dengan *price earning ratio* yang rendah akan mengakibatkan *return* saham mengalami kenaikan hal ini dikarenakan pada saat *price earning ratio* rendah, harga saham murah dan ada kemungkinan harga saham akan mengalami kenaikan sehingga pada waktu menjual *return* yang diperoleh akan meningkat. Berikut akan dijelaskan analisis deskriptif *price earning ratio* :

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

4.2.1.2.1 Analisis Perkembangan *Price Earning Ratio* PT Indosat Tbk.

Angka rasio ini biasanya digunakan investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Dari hasil penelitian diperoleh gambaran *Price Earning Ratio* pada PT Indosat Tbk sebagai berikut:

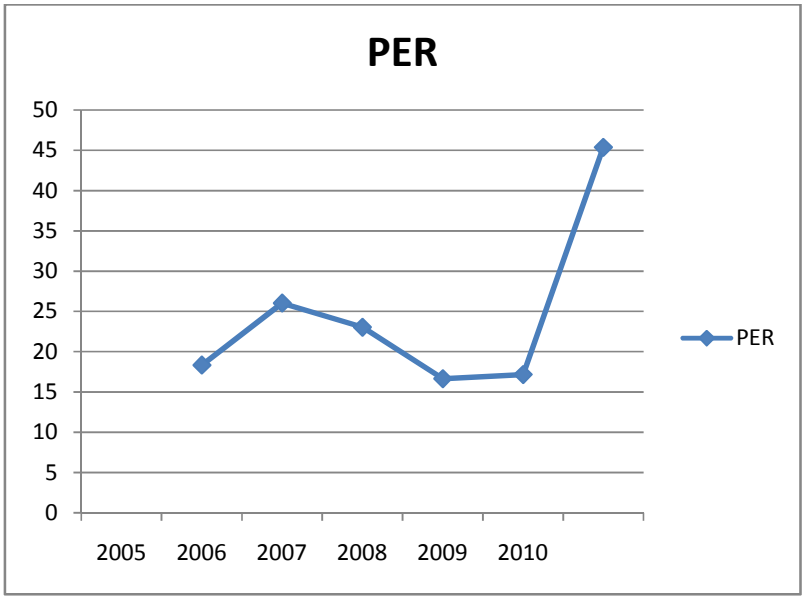
Tabel 4.2

Perkembangan *Price Earning Ratio* Pada PT Indosat Tbk

Tahun	PER		PER	Perkembangan
	harga saham	EPS		
2005	5550	303,11	18,31	-
2006	6750	259,49	26,01	7,70
2007	8650	375,79	23,02	-2,99
2008	5750	345,7	16,63	-6,39
2009	4725	275,72	17,14	0,50
2010	5400	119,1	45,34	28,20

Data-data dari tabel di atas apabila digambarkan dalam bentuk grafik, maka akan tergambar seperti grafik dibawah ini :

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional



Gambar 4.2
Grafik Perkembangan *Price Earning Ratio* pada PT Indosat Tbk

Pada grafik terlihat bahwa pada *Price Earning Ratio* pada PT Indosat Tbk cenderung menurun hingga tahun 2009, namun meningkat pada tahun 2010. Hal ini diakibatkan karena kenaikan atau penurunan yang terjadi pada harga saham dan laba per lembar saham tiap tahunnya. Adapun penjelasan *price earning ratio* tiap tahun sebagai berikut:

1. Pada tahun 2005 *price earning ratio* bernilai sebesar 18,31. Angka ini merupakan kondisi awal perusahaan dalam melakukan penelitian. Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai *price earning ratio* yang tinggi pula, dan hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa mendatang.
2. Pada tahun 2006 *price earning ratio* mengalami kenaikan menjadi sebesar 26,01. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, maka pada tahun ini harga

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

saham mengalami kenaikan namun *earning per share* tahun ini mengalami penurunan, perkembangan tiap tahunnya sebesar 7,70%. Hal ini diakibatkan karena laba yang dihasilkan perusahaan menurun sehingga *earning per share* mengalami penurunan.

3. Pada tahun 2007 *price earning ratio* mengalami penurunan menjadi sebesar 23,02 bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini diakibatkan karena perusahaan mengalami penurunan investasi yang disebabkan oleh krisis keuangan global.
4. Pada tahun 2008 *price earning ratio* mengalami penurunan sebesar 16,63%. Hal ini diakibatkan karena dampak dari krisis keuangan global tahun 2007, sehingga banyak investor yang menarik investasinya.
5. Namun pada tahun 2009 – 2010 *price earning ratio* mengalami peningkatan yang begitu besar. Sehingga investor percaya pada perusahaan karena semakin membaiknya kondisi perusahaan setelah krisis keuangan global. Dapat dikatakan bahwa perusahaan menyesuaikan kondisinya setelah terjadinya krisis global di Indonesia.

4.2.1.2.2 Analisis Perkembangan *Return* Saham Pada PT Indosat Tbk.

Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya. Dari hasil penelitian diperoleh gambaran *return* saham pada PT Indosat Tbk sebagai berikut:

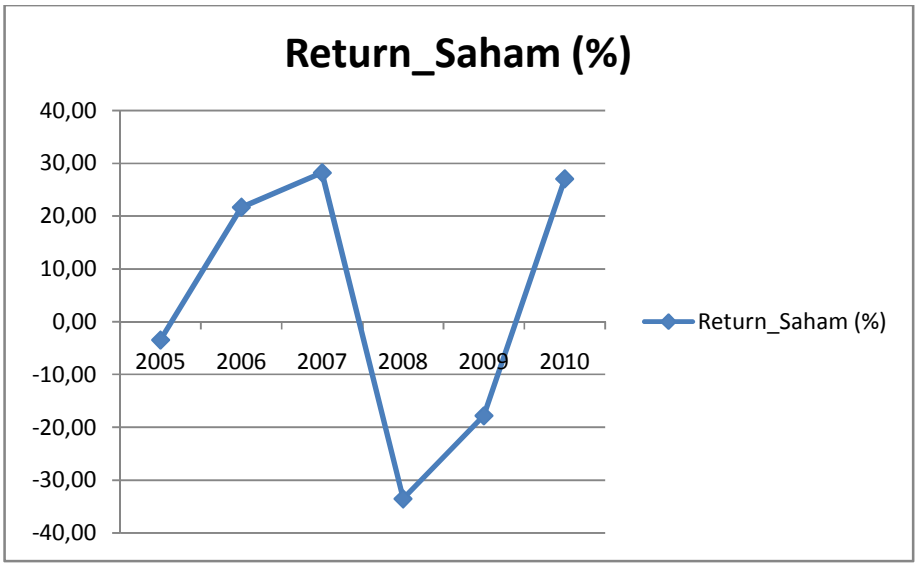
Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Tabel 4.3

Perkembangan *Return* Saham Pada PT Indosat Tbk

Tahun	Harga Saham	Return Saham (%)	Perkembangan (%)
2005	5550	-3,46	-
2006	6750	21,64	25,11
2007	8650	28,17	6,52
2008	5750	-33,52	-61,69
2009	4725	-17,81	15,71
2010	6000	27,01	44,82

Data-data dari tabel di atas apabila digambarkan dalam bentuk grafik, maka akan tergambar seperti grafik dibawah ini :



Gambar 4.3

Garfik Perkembangan *Return* Saham Pada PT Indosat Tbk

Pada tabel dan grafik terlihat *return* saham yang diperoleh PT Indosat Tbk sangat fluktuatif dengan kecenderungan meningkat dan menurun pada tahun 2008,

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

namun mengalami peningkatan hingga tahun 2010. Adapun penjelasan *return* saham tiap tahunnya sebagai berikut:

1. Pada tahun 2005 harga saham PT Indosat Tbk bernilai sebesar Rp.5550, maka *return* saham pada tahun ini sebesar -3,46%. Angka ini merupakan kondisi awal perusahaan dalam melakukan penelitian.
2. Pada tahun 2006 *return* saham cenderung mengalami peningkatan yang begitu besar bernilai sebesar 21,64%. Hal ini diakibatkan harga saham meningkat menjadi Rp.6750 dan banyak investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan ini. Sehingga perkembangan perusahaan menjadi sebesar 25,11%.
3. Pada tahun 2007 *return* saham mengalami peningkatan menjadi sebesar 28,17%. Dikarenakan harga saham yang meningkat menjadi sebesar Rp.8650, namun perkembangan perusahaan menurun menjadi 6,52%. Hal ini diakibatkan karena penurunan investasi yang disebabkan oleh krisis keuangan global pada saat perusahaan dapat menghasikan *return* saham yang besar.
4. Pada tahun 2008 *return* saham perusahaan mengalami penurunan yang sangat drastis menjadi bernilai -33,52% begitupun dengan harga saham menjadi sebesar Rp.5750. Hal ini disebabkan karena terjadinya krisis keuangan global tahun 2007 sehingga investor kurang tertarik berinvestasi pada perusahaan.
5. Pada tahun 2009 *return* saham meningkat menjadi sebesar -17,81% bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar -33,52%. Namun peningkatan *return* saham tidak diiringi dengan harga saham yang berubah menurun menjadi sebesar Rp.4725. Sehingga perkembangan perusahaan pada tahun ini sebesar 15,71%.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

6. Pada tahun 2010 *return* saham cenderung mengalami peningkatan yang besar menjadi sebesar 27,01% dan harga sahampun meningkat sebesar Rp.6000. Perkembangan perusahaan bernilai sebesar 44,82%, sehingga investor tertarik kembali berinvestasi pada perusahaan.

4.2.1.3 Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Pada PT.Indosat,Tbk

Hasil analisis korelasi menunjukkan hubungan antara kinerja keuangan dan *price earning ratio* terhadap *return* saham berbanding lurus/bersifat positif. Jadi semakin besar kinerja keuangan dan *price earning ratio* maka pengaruhnya terhadap *return* saham akan semakin tinggi. Hasil tersebut diperoleh dari perhitungan korelasi menggunakan *SPSS 17 for windows* dan hasilnya menyatakan hasil perhitungan *SPSS 17 for windows* menghasilkan r yang sama yaitu 0,813. Nilai r tersebut berarti bahwa hubungan antara kinerja keuangan dan *price earning ratio* terhadap *return* saham bersifat positif menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja keuangan dan *price earning ratio* terhadap *return* saham searah, maksudnya jika semakin tinggi kinerja keuangan dan *price earning ratio* maka *return* saham akan semakin baik pula. Jadi pada permasalahan yang diteliti diketahui bahwa secara simultan kedua variabel bebas memiliki hubungan yang kuat/tinggi terhadap *return* saham. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berganda (R) sebesar 0,813 berada di antara 0,80 hingga 1,000 yang tergolong dalam kriteria sangat kuat.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

4.2.2 Analisis Kuantitatif

4.2.2.1 Analisis Kinerja Keuangan dan *Price Earning Ratio* Terhadap *Return* Saham.

Setelah diuraikan gambaran data variabel penelitian, selanjutnya untuk menguji pengaruh kinerja keuangan dan *price earning ratio* terhadap *return* saham baik secara simultan maupun parsial, digunakan analisis regresi berganda. Pengujian akan dilakukan melalui tahapan sebagai berikut; Pengujian uji asumsi klasik, analisis regresi linier, koefisien korelasi parsial, koefisien determinasi serta pengujian hipotesis. Pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan software *SPSS.17 for windows* dan untuk lebih jelasnya akan dibahas berikut ini.

A. Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regressi linier berganda, ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari regressi tersebut tidak bisa, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regressi linear berganda), uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (untuk data yang berbentuk deret waktu). Pada penelitian ini keempat asumsi yang disebutkan diatas tersebut diuji karena variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini lebih dari satu (berganda) dan data yang dikumpulkan mengandung unsur deret waktu (6 tahun pengamatan).

1. Uji Asumsi Normalitas

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regressi, apabila model regressi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan,

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

karena statistik uji F dan uji t pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas model regressi.

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Asumsi Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

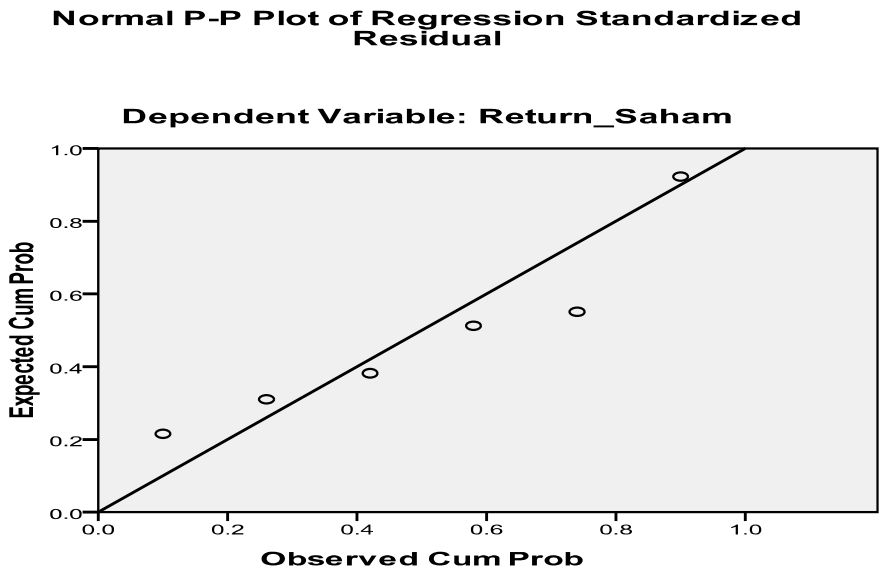
		Unstandardized Residual
N		6
Normal Parameters[a,,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	15.10700849
Most Extreme Differences	Absolute	.268
	Positive	.268
	Negative	-.155
Kolmogorov-Smirnov Z		.657
Asymp. Sig. (2-tailed)		.782

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel 4.4 dapat dilihat nilai probabilitas (sig.) yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,782. Karena nilai probabilitas pada uji Kolmogorov-Smirnov masih lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0.05), maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Secara visual gambar grafik normal *probability plot* dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional



Gambar 4.4

Grafik Normalitas

Grafik diatas mempertegas bahwa model regresi yang diperoleh berdistribusi normal, dimana sebaran data berada disekitar garis diagonal. Sehingga dalam penelitian tidak terjadi gangguan normalitas, yang berarti data berdistribusi normal.

2. Uji Asumsi Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar tetapi pada pengujian parsial koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

variance inflation factors (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas.

Tabel 4.5

Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DER	.985	1.015
	PER	.985	1.015

a. Dependent Variable: Return_Saham

Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh seperti terlihat pada tabel 4.5 diatas menunjukkan tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas, dimana nilai VIF dari kedua variabel bebas lebih kecil dari 10 yang berarti data tidak terdapat multikolinieritas diantara kedua variabel bebas.

3. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak efisien. Untuk menguji homogenitas varian dari residual digunakan uji Glejser, yaitu dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error). Apabila koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ada yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Pada tabel 4.6 berikut dapat dilihat nilai signifikansi masing-masing koefisien korelasi variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error).

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Tabel 4.6

Hasil Pengujian Asumsi Heteroskedastisitas

Correlations

			absolute_error
Spearman's rho	DER	Correlation Coefficient	.143
		Sig. (2-tailed)	.787
		N	6
	PER	Correlation Coefficient	-.314
		Sig. (2-tailed)	.544
		N	6

Berdasarkan hasil korelasi yang diperoleh seperti dapat dilihat pada tabel 4.6 diatas memberikan suatu indikasi bahwa residual (error) yang muncul dari persamaan regresi mempunyai varians yang sama (tidak terjadi heteroskedastisitas), dimana nilai signifikansi (sig) dari masing-masing koefisien regresi kedua variabel bebas dengan nilai absolut error (yaitu 0,787 dan 0,544) masih lebih besar dari 0,05. Berarti tidak ada hubungan yang simetrik antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya (variabel independen diluar variabel independen yang di hitung).

4. Uji Asumsi Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi tahun berjalan dipengaruhi oleh error dari observasi tahun sebelumnya. Untuk memastikan ada tidaknya autokorelasi maka dilakukan pengujian

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

menggunakan runs test (Gujarati,2003;465). Hasil pengujian menggunakan runs test dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini

Tabel 4.7

Hasil Runs Test Untuk Memastikan Ada Tidaknya Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	-2.62269
Cases < Test Value	3
Cases >= Test Value	3
Total Cases	6
Number of Runs	5
Z	.456
Asymp. Sig. (2-tailed)	.648

a. Median

Melalui hasil runs test pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) yaitu 0,648 masih lebih besar dari 0,05 yang mengindikasikan tidak terdapat autokorelasi pada model regresi. Berarti tidak terjadi adanya auto korelasi diantara data penelitian.

Setelah keempat asumsi regresi diuji dan terpenuhi, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis, yaitu pengaruh kinerja keuangan dan *price earning ratio* terhadap *return* saham.

B. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui bentuk hubungan linier dari kinerja keuangan dan *price earning ratio* digunakan analisis regresi linier berganda. Dalam hal ini, parameter

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

model persamaan regresi taksiran dicari dengan menggunakan metode kuadrat terkecil yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE).

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu kinerja keuangan dan *price earning ratio* terhadap *return* saham. Estimasi model regresi linier berganda ini menggunakan software *SPSS.17 for windows* dan diperoleh hasil output sebagai berikut :

Tabel 4.8

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.536	44.846		.324	.767
	DER	-.315	.245	-.436	-1.286	.289
	PER	1.767	.807	.742	2.189	.116

a. Dependent Variable: Return_Saham

Dari tabel diatas dibentuk persamaan regresi linier sebagai berikut :

$Y = 14{,}536 - 0{,}315\ X_1 + 1{,}767\ X_2$

Dimana :

Y = *Return* Saham

X_1 = Kinerja Keuangan

X_2 = *Price earning ratio*

Koefisien yang terdapat pada persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

1. Konstanta sebesar 14,536 persen menunjukkan nilai rata-rata *return* saham pada PT Indosat Tbk selama periode tahun 2005-2010 jika kinerja keuangan dan *price earning ratio* sama dengan nol.
2. Kinerja keuangan memiliki koefisien bertanda negatif sebesar 0,315 persen, artinya setiap peningkatan kinerja keuangan sebesar 1 persen diprediksi akan meningkatkan *return* saham sebesar 0,315 juta rupiah, dengan asumsi *price earning ratio* tidak berubah.
3. *Price earning ratio* memiliki koefisien bertanda positif sebesar 1,767 persen, artinya setiap peningkatan *price earning ratio* sebesar 1 persen diprediksi akan meningkatkan *return* saham sebesar 1,767 persen dengan asumsi DER tidak berubah.

C. Analisis Korelasi Parsial

Korelasi parsial digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan masing-masing variabel independen (kinerja keuangan dan *price earning ratio*) dengan *return* saham. Melalui korelasi parsial akan dicari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap *return* saham ketika variabel independen lainnya dianggap konstan. Berikut hasil output korelasi parsial yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Perhitungan Korelasi Antar Variabel

Correlations

		Return_Saham	DER	PER
Pearson Correlation	Return_Saham	1.000	-.344	.688
	DER	-.344	1.000	.123
	PER	.688	.123	1.000

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Sig. (1-tailed)	Return_Saham	.	.252	.065
	DER	.252	.	.408
	PER	.065	.408	.
N	Return_Saham	6	6	6
	DER	6	6	6
	PER	6	6	6

Dari hasil output, diperoleh korelasi kinerja keuangan dan return saham (r_{X_1Y}) sebesar 0,344 dengan arah negatif. Korelasi kinerja keuangan dan *return* saham masuk dalam kategori rendah. Nilai r_{X_1Y} yang diperoleh negatif menunjukkan arah hubungan antara kinerja keuangan dan *return* saham berlawanan dan berarti jika semakin besar kinerja keuangan maka *return* saham diprediksi turun.

Hasil perhitungan nilai korelasi *Price Earning Ratio* dan *return* saham (r_{X_2Y}) diperoleh sebesar 0,688 dengan arah positif. Nilai korelasi *Price Earning Ratio* dan *return* saham masuk dalam kategori kuat. Dengan arah positif berarti bahwa hubungan antara *Price Earning Ratio* dan *return* saham berbanding lurus, jadi semakin besar *Price Earning Ratio* dan *return* saham diprediksi akan semakin tinggi.

Hasil perhitungan nilai korelasi kinerja keuangan dan *Price Earning Ratio* ($r_{X_1X_2}$) diperoleh sebesar 0,123 dengan arah positif. Nilai korelasi kinerja keuangan dan *Price Earning Ratio* masuk dalam kategori sangat rendah. Dengan arah positif berarti bahwa hubungan antara kinerja keuangan dan *Price Earning*

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Ratio berbanding lurus jadi semakin besar kinerja keuangan maka *Price Earning Ratio* akan semakin tinggi.

Setelah koefisien kolerasi antara kinerja keuangan, *price earning ratio* dan *return* saham, maka dapat menghitung korelasi (r) dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Korelasi Kinerja Keuangan dengan *Return* Saham

Koefisien korelasi antara kinerja keuangan dengan *return* saham dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10

Koefisien Korelasi Parsial Kinerja Keuangan dengan *Return* Saham

Correlations

Control Variables			Return_Saham	DER
PER	Return_Saham	Correlation	1.000	-.596
		Significance (2-tailed)	.	.289
		Df	0	3
	DER	Correlation	-.596	1.000
		Significance (2-tailed)	.289	.
		Df	3	0

Hubungan antara kinerja keuangan dengan *return* saham adalah sebesar 0,596 dengan arah negatif. Artinya hubungan kinerja keuangan dengan *return* saham termasuk sedang/cukup. Besar pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham perusahaan ketika *price earning ratio* tidak berubah adalah $(-0{,}596)^2 \times 100\% = 59{,}6\%$. Berarti ketika kinerja keuangan meningkat, maka *return* saham perusahaan akan meningkat begitupun sebaliknya.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

2. Korelasi *Price Earning Ratio* dengan *Return* Saham

Koefisien korelasi antara PER dengan *return* saham dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11

Koefisien Korelasi Parsial PER dengan Return Saham

Correlations

Control Variables			Return_Saham	PER
DER	Return_Saham	Correlation	1.000	.784
		Significance (2-tailed)	.	.116
		Df	0	3
	PER	Correlation	.784	1.000
		Significance (2-tailed)	.116	.
		Df	3	0

Hubungan antara *price earning ratio* dengan *return* saham adalah sebesar 0,784 dengan arah positif. Artinya hubungan *price earning ratio* dengan *return* saham adalah kuat. Besar pengaruh *price earning ratio* terhadap *return* saham perusahaan ketika kinerja keuangan tidak berubah adalah $(0{,}784)^2 \times 100\% = 78{,}4\%$. Berarti ketika *price earning ratio* meningkat, maka *return* saham perusahaan meningkat.

D. Koefisien Korelasi Berganda

Korelasi ganda merupakan angka yang menunjukan kekuatan hubungan antar kedua variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel *return* saham. Hubungan korelasi secara simultan dapat dilihat pada tabel berikut :

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Tabel 4.12

Analisis Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.813[a]	.661	.435	19.50306	2.708

a. Predictors: (Constant), PER, DER

b. Dependent Variable: Return_Saham

Hasil perhitungan *SPSS 17 for windwos* menghasilkan r yang sama yaitu 0,813. Nilai r tersebut berarti bahwa hubungan antara kinerja keuangan dan *price earning ratio* terhadap *return* saham bersifat positif menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja keungan dan *price earning ratio* terhadap *return* saham searah, maksudnya jika semakin tinggi kinerja keuangan dan *price earning ratio* maka *return* saham akan semakin baik pula. Jadi pada permasalahan yang diteliti diketahui bahwa secara simultan kedua variabel bebas memiliki hubungan yang kuat/tinggi terhadap *return* saham. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berganda (R) sebesar 0,813 berada di antara 0,80 hingga 1,000 yang tergolong dalam kriteria sangat kuat.

E. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel kinerja keuangan dan *price earning ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham. Untuk nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.13 tepatnya dilihat dari nilai R Square yaitu sebesar 0,661 atau 66,1%, artinya pengaruh kinerja keuangan dan *price earning ratio* secara simultan terhadap *return* saham sebesar 66,1% sedangkan sisanya yaitu 33,9% merupakan pengaruh

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini yaitu PBV, CR, FL, TATO (Sulaiman, 2008).

4.2.3 Pengujian Hipotesis

4.2.3.1 Pengujian Hipotesis Kinerja Keuangan dan *Price Earning Ratio* Terhadap *Return* Saham Secara Simultan

Selanjutnya untuk menguji apakah terdapat pengaruh kinerja keuangan dan *price earning ratio* terhadap *return* saham maka perlu dilakukan pengujian hipotesis secara simultan yang dapat dilihat dari tabel ANOVA hasil pengolahan SPSS.17. Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$: Menunjukkan variabel kinerja keuangan dan *price earning ratio* tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel *return* saham pada PT Indosat Tbk.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$: Menunjukkan variabel kinerja keuangan dan *price earning ratio* berpengaruh secara simultan terhadap variabel *return* saham pada PT Indosat Tbk.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi tersebut adalah sebesar $\alpha = 0{,}05$ atau 5 % dengan derajat kebebasan (k; n-k-1) df= 2;3. Pada tabel F untuk $df_1 = 2$, $df_2 = 3$, maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 9,55**.**

c. Mencari nilai F_{hitung}

Dengan bantuan software SPSS v.17, diperoleh output untuk mendapatkan nilai dari F_{hitung} sebagai berikut :

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Tabel 4.13
Anova Untuk Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2222.141	2	1111.071	2.921	.198[a]
	Residual	1141.109	3	380.370		
	Total	3363.250	5			

a. Predictors: (Constant), PER, DER

b. Dependent Variable: Return_Saham

Pada tabel diatas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 2,921.

d. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak (signifikan)

Jika $F_{hitung} < F_{tabel,}$ maka H_0 diterima (tidak signifikan)

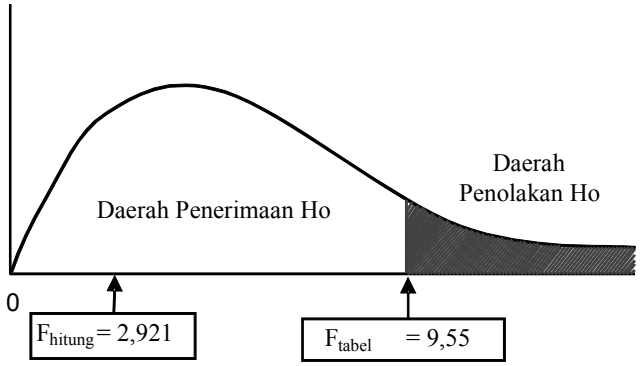
Hasil yang diperoleh dari perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} adalah $F_{hitung} < F_{tabel}$ (2,921< 9,55), maka pada tingkat kekeliruan 5% Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti kedua variabel bebas, yaitu kinerja keuangan dan *price earning ratio* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Selain itu peneliti juga melakukan pengujian dengan cara melihat tingkat signifikansi yang dapat dilihat pada tabel 4.13.

Dari tabel ANOVA diatas diperoleh nilai signifikansi uji F sebesar 0,198, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansi adalah Ho diterima dan kesimpulannya adalah tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari kinerja keuangan dan *price earning ratio* terhadap *return* saham pada PT Indosat Tbk artinya

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

jika kinerja keuangan dan *price earning ratio* meningkat maka *return* saham akan meningkat atau besar.

Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan Ho sebagai berikut :



Gambar 4.5
Daerah Penolakan dan Penerimaan H_0 Pada Pengujian Secara Bersama-sama

e. Pengambilan keputusan hipotesis

Berdasarkan gambar 4.5 diatas dapat dilihat bahwa Ho diterima, karena F_{hitung} sebesar 2,921 berada pada daerah penerimaan Ho, yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan dan *price earning ratio* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *return* saham artinya jika kinerja keuangan dan *price earning ratio* meningkat maka *return* saham akan meningkat atau besar.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

4.2.3.2 Pengaruh Kinerja Keuangan Dan *Price Earning Ratio* Terhadap *Return* Saham Secara Parsial

Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian parsial adalah uji t. Nilai tabel yang digunakan sebagai nilai kritis pada uji parsial (uji t) sebesar 3,182 yang diperoleh dari tabel t pada α=0.05 dan derajat bebas 3 untuk pengujian dua pihak. Nilai statistik uji t yang digunakan pada pengujian secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.14

Uji Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.536	44.846		.324	.767
	DER	-.315	.245	-.436	-1.286	.289
	PER	1.767	.807	.742	2.189	.116

a. Dependent Variable: Return_Saham

Nilai statistik uji t yang terdapat pada tabel 4.16 selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk menentukan apakah variabel yang sedang diuji berpengaruh signifikan atau tidak.

1. Pengaruh Kinerja Keuangan Secara Parsial Terhadap *Return* Saham.

Untuk menguji pengaruh kinerja terhadap *return* saham maka diperlukan pengujian statistik secara parsial dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

1. Merumuskan hipotesis statistik

   $H_0 : \beta_1 = 0$: Menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada PT. Indosat Tbk

   $H_a : \beta_1 \neq 0$: Menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham pada PT Indosat Tbk

2. Menentukan tingkat signifikansi

   Tingkat signifikansi tersebut adalah sebesar $\alpha = 0{,}05$ atau 5 % dengan derajat kebebasan (df= n-k-1) df= 6-2-1= 3, dimana nilai t_{tabel} pengujian dua arah sebesar 3,182.

3. Mencari nilai t_{hitung}

   Dengan bantuan software SPSS.17, seperti terlihat pada tabel 4.14 diperoleh nilai t_{hitung} variabel kinerja keuangan sebesar -1,286

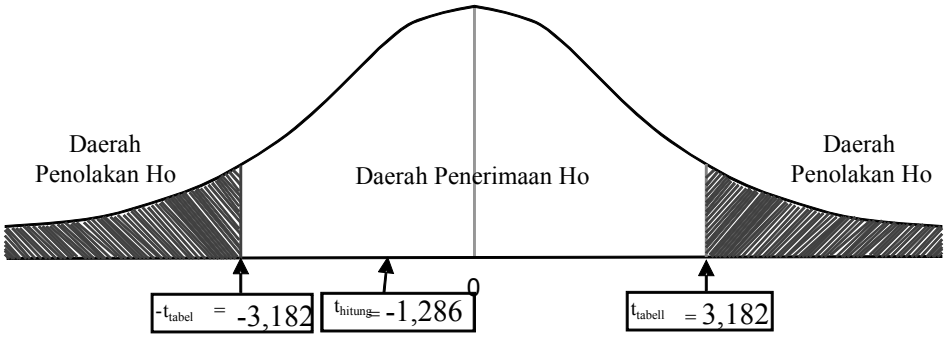
4. Menentukan daerah penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan :

   Jika $t_{hitung} > t_{tabel,}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (signifikan)

   Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima (tidak signifikan)

   Maka hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-3{,}182 \leq -1{,}286$), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti kinerja keuangan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan Ho sebagai berikut:

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional



Gambar 4.6

Grafik Penolakan dan Penerimaan Ho Pada Uji t Kinerja Keuangan terhadap *Return* Saham

5. Pengambilan keputusan hipotesis

   Berdasarkan gambar 4.7 diatas dapat dilihat bahwa Ho diterima, karena t_{hitung} sebesar -1,286 berada pada daerah penerimaan Ho, yang berarti bahwa kinerja keuangan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *return* saham pada PT Indosat Tbk artinya jika kinerja keuangan mengalami kenaikan maka *return* saham perusahaan tetap tidak mengalami perubahan.

2. Pengaruh *Price Earning Ratio* Secara Parsial Terhadap *Return* Saham.

Untuk menguji pengaruh *price earning ratio* terhadap *return* saham maka diperlukan pengujian statistik secara parsial dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

1. Merumuskan hipotesis statistik

   Hipotesis kedua

   $H_0 : \beta_2 = 0$: Menunjukkan bahwa *price earning ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel *return* saham pada PT Indosat Tbk.

   $H_a : \beta_2 \neq 0$: Menunjukkan bahwa *price earning ratio* secara parsial berpengaruh terhadap variabel *return* saham pada PT Indosat Tbk.

2. Menentukan tingkat signifikansi

   Tingkat signifikansi tersebut adalah sebesar $\alpha = 0{,}05$ atau 5 % dengan derajat kebebasan (df= n-k-1) df= 6-2-1= 3, dimana nilai t_{tabel} pengujian dua arah sebesar 3,182.

3. Mencari nilai t_{hitung}

   Dengan bantuan software SPSS.17, seperti terlihat pada tabel 4.16 diperoleh nilai t_{hitung} variabel *price earning ratio* yang diberikan sebesar 2,189.

4. Menentukan daerah penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan :

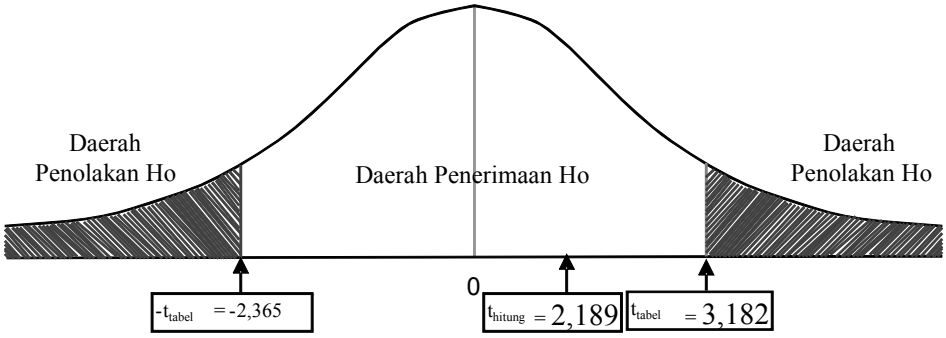
   Jika $t_{hitung} > t_{tabel,}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (signifikan)

   Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima (tidak signifikan)

   Maka hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ (2,189 < 3,182), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti variabel *price earning ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan Ho sebagai berikut :



Gambar 4.7

Grafik Penolakan dan Penerimaan Ho Pada Uji t *Price Earning Ratio* yang diberikan Terhadap *Return* Saham

5. Pengambilan keputusan hipotesis

Berdasarkan gambar 4.8 diatas dapat dilihat bahwa Ho diterima, karena t_{hitung} sebesar 2,189 berada pada daerah penerimaan Ho, yang berarti bahwa *price earning ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada PT Indosat Tbk artinya jika *price earning ratio* mengalami penurunan maka *return* saham perusahaan tetap tidak mengalami perubahan.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional